

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang memiliki arti suatu dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan sesuatu. Kata motif juga bisa diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan motivasi sendiri dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Selanjutnya, penjelasan tentang motivasi belajar telah banyak diungkapkan para ahli diantaranya menurut M. Dalyono menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong/tenaga untuk melaksanakan pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar motivasi diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang membangkitkan, menjamin kelangsungan dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga besar harapan tujuan dapat tercapai.¹

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman, bahwa motivasi merupakan sebuah cara dalam rangka usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga nantinya seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal. Kemudian menurut pendapat B Uno motivasi adalah sebuah dorongan yang mana timbul oleh adanya sebuah rangsangan baik dari dalam maupun dari luar.

¹ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 71.

Sehingga seorang individu memiliki untuk mengadakan sebuah perubahan baik dari tingkah laku maupun aktifitas yang lebih baik dan bermanfaat dari sebelumnya.²

Motivasi belajar merupakan prasyarat murni untuk proses belajar dan merupakan hal terpenting dalam membangkitkan semangat belajar. Kelebihan dari motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang maksimal tetapi juga menjadi pendorong untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Dalam motivasi belajar terdapat keinginan yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu siswa. Dengan demikian dapat di katakan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang meningkat dan berkembang. Motivasi belajar ini memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa.

Pada motivasi belajar terdapat indikator-indikator motivasi belajar yang diantaranya menurut Sardiman indikator motivasi belajar meliputi: (1) Tekun dalam menghadapi tugas; (2) Ulet ketika menghadapi kesulitan; (3) Selalu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam orang dewasa; (4) lebih senang bekerja sendiri (mandiri) (5) Cepat bosan terhadap tugas yang selalu ada (6) Dapat konsisten dengan pendapatnya; (7) Tidak mudah membiarkan hal-hal yang diyakini terlepas begitu saja (8) Senang memecahkan masalah atau soal-soal yang dihadapi. Begitu demikian, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.³

²Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 205.

³ Nasrah and Muafiah, "Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 209.

Hasil pembelajaran lebih optimal bila adanya motivasi belajar. Semakin konkret jika anda memberikan motivasi pada peserta didik, maka akan semakin baik hasil belajarnya. Dengan begitu motivasi menentukan kemampuan usaha belajar bagi peserta didik.⁴ Selain itu, berikut dipaparkan aspek motivasi belajar menurut pendapat Frandsen :

- a. Mempunyai keingintahuan tentang hal-hal baru. Oleh karena itu, selalu termotivasi untuk belajar, demi mencapai cita-cita.
- b. Kreatif, siswa di tuntut untuk berpikir secara kritis dan juga di tuntut untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga nantinya ada perbedaa pada dirinya dengan yang lainnya.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

a. Faktor internal

- 1) Cita-cita dan harapan , salah satu yang menjadi faktor pendukung yang dijadikan penguat keinginan atau semangat untuk belajar merupakan paparan dari cita-cita. Sedangkan harapan yaitu keinginan yang dimiliki setiap orang yang menjadi tujuan perjuangannya.
- 2) Kemampuan dan motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dalam bentuk potensi yang dimiliki siswa baik dari secara psikomotorik maupun intelektual.
- 3) Kondisi siswa, kondisi fisiologis yang baik dapat menjadi pengaruh dari motivasi belajar siswa sebagai contoh kesehatan indra pada siswa. Siswa memiliki kesehatan yang maksimal dan panca indera yang bekerja secara

⁴ Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 81–82.

maksimal sehingga nantinya siswa memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan .

Keadaan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar antara lain :

a) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang melekat pada diri setiap siswa, yang bila dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, dapat membantu mencapai tujuan atau keberhasilan yang diinginkan.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan psikofisik digunakan untuk menanggapi rangsangan atau adaptasi lingkungan tertentu menggunakan cara yang benar. Regency tidak selalu berhubungan dengan otak saja, melainkan intelegensi merupakan interaksi dan koneksi organ tubuh manusia.

c) Sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa. Artinya yaitu ketika siswa sedang melakukan kegiatan belajar dalam keadaan senang, maka cara guru dalam mengajarkan materi itu juga harus menyesuaikan kondisi siswa, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

d) Minat

Minat merupakan hal terpenting dalam motivasi belajar, ketika siswa memiliki minat yang besar dalam belajar maka mereka senang mengikuti kelas dengan tekun.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

- 1) Kondisi lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar juga dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengajar.
- 2) Kondisi lingkungan sekolah seperti teman, guru dan juga tempat pemberhentian sekolah lainnya juga dapat mempengaruhi kenyamanan dalam belajar mengajar.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika siswa merasa bahwa keberadaannya dianggap ada dan juga diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, hal ini juga menjadi pengaruh dan dapat meningkatkan semangat mereka dalam kegiatan belajar.
- 4) Lingkungan sosial keluarga, dimana antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap keadaan siswa, serta keluarga yang harmonis dan saling menghargai meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Lingkungan non sosial, dimana lingkungan non sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu lingkungan alam dan juga faktor instrumental. Lingkungan yang alami berarti sebuah dukungan atau kecintaan serta kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh keluarga yang baik akan mempengaruhi dan

meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor instrumental yaitu meliputi fasilitas yang diberikan oleh sekolah guna memberikan kenyamanan bagi siswa berpengaruh baik dan meningkatkan semangat belajar siswa.⁵

B. Kajian Teori Tentang Media Pembelajaran

a. Kajian Teori Tentang Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pengembangan dalam media pembelajaran merupakan rangkaian proses atau kegiatan yang menghasilkan media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang ada. Selain media, dalam pembelajaran hendaknya guru harus menggunakan RPP untuk ta kurikulum 13 dan apabila sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka maka guru harus menyiapkan modul ajar dalam pembelajaran yang menjadi acuan rencana tindakan yang dapat dilaksanakan selama pembelajaran. Alat evaluasi juga harus digunakan untuk memantau sejauh mana tercapainya tujuan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan lingkungan belajar juga dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai prasyarat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan materi yang akan ditempuh agar penggunaannya proporsional.⁶

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

⁵ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 127–30.

⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

Menurut pendapat Gerlach & Ely menyajikan tiga karakteristik yang menunjukkan mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak dapat dilakukan (atau kurang efektif) oleh seorang guru. Karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative property*)

Ciri ini menunjukkan kapasitas media bisa digunakan untuk merekam, menyimpan maupun merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa dapat diatur dan ditata ulang dengan menggunakan media seperti foto, video, kaset audio, disk komputer, dan film. Suatu objek yang di foto (direkam) dengan kamera dapat dengan mudah disalin sesuai kebutuhan. Dengan kapasitas tetap ini, media memungkinkan pengangkutan catatan peristiwa atau objek yang tidak tergantung waktu yang terjadi atau bisa disebut dengan tanpa mengenal waktu. Misalnya, Anda dapat mengabadikan tsunami, gempa bumi, banjir, dll. Dengan bantuan rekaman video, ibadah haji juga dapat direkam dengan kamera atau alat perekam audio visual untuk digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan agama Islam.⁷

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena lingkungan bersifat manipulatif. Acara yang berlangsung sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada siswa dalam waktu yang lebih pendek, dari lima hingga sepuluh menit. Selain dipercepat, acara juga bisa diperlambat saat menonton hasil rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa yang terjadi

⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012).

dalam waktu kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami bagaimana terjadinya gempa.⁸

c. Tujuan Media Pembelajaran

Sumantri menemukan bahwa tujuan media pembelajaran antara lain:

Pertama, siswa lebih mudah dalam memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan-keterampilan tertentu. Media pembelajaran memungkinkan guru untuk mengkonkritkan sekaligus mencontohkan konsep, prinsip, dan sikap yang abstrak, serta memberikan langkah-langkah sekaligus contoh konkret keterampilan yang dikembangkan siswa.

Kedua, perbedaan pengalaman belajar diberikan untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa. Dengan bantuan media pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan apa yang telah dipelajari secara lisan, tetapi juga dapat diimplementasikan atau dipadukan dengan video, suara, teks dan juga gambar. Siswa juga dapat menggunakan media untuk belajar sendiri, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketiga, mengembangkan sikap dan keterampilan khusus di bidang teknologi. Media dapat merepresentasikan contoh konkret sikap atau keterampilan yang diwujudkan dalam diri siswa. Selain itu, siswa tertarik dengan pemanfaatan dan fungsi media massa, sehingga secara tidak langsung mereka memiliki sikap positif terhadap perkembangan dan kegunaan teknologi.

Keempat, ciptakan keadaan dalam belajar yang tidak mudah dilupakan siswa. Karena media memungkinkan pengalaman belajar yang mengaktifkan banyak indera bersamaan, oleh karena itu hasil belajar dapat bertahan lebih lama dibandingkan jika

⁸Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group* (2021: Tahta Media Group, 2021).

hanya menggunakan satu atau lebih indera. Khusus dalam bidang multimedia interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk bertindak secara mandiri dan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media yang mereka gunakan masing-masing. Ini juga meningkatkan resintaensi siswa terhadap mata pelajaran.⁹

d. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peran media sebagai penyalur informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (siswa). Lebih lanjut menurut Daryanto fungsi dari media sebagai berikut:

- 1) Bukti ke objek yang ada atau peristiwa masa lalu. Dengan foto instan, potret, slide, film, video, dan lainnya.
- 2) Observasi objek atau kejadian yang sulit diakses, misalnya video tentang kehidupan harimau di hutan.
- 3) Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang sulit dilihat langsung karena ukuran terlalu besar ataupun terlalu kecil. Misalnya: gambaran umum tentang bakteri dan amoeba.

Secara lebih spesifik, fungsi media belajar sebagai berikut:

1) Fungsi pelatihan

Memberikan nilai pedagogik, menanamkan pemikiran kritis pada siswa dan masyarakat, memberikan pengalaman yang berarti, mengembangkan dan juga memperluas wawasan, menawarkan aktivitas otentik di berbagai lingkungan kehidupan dan konsep yang sama.

2) Fungsi ekonomi

⁹Hasanul Fikri and Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien, performa materi dapat mengurangi biaya dan waktu.

3) Fungsi sosial

Memperluas hubungan antar siswa, mengembangkan pemahaman, untuk mengembangkan pengalaman dan kecerdasan interpersonal siswa.

4) Fungsi Budaya

Memberikan perubahan dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, mewarisi dan melestarikan unsur-unsur seni maupun budaya yang ada pada masyarakat.¹⁰

e. Manfaat Media Pembelajaran

Banyak ahli telah mengemukakan berbagai manfaat belajar dari media. Salah satunya, menurut Kemp & Dayton, mempresentasikan berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positif penggunaan media sebagai bagian integral dari pengajaran yang terjadi di kelas atau sebagai bentuk utama dari pembelajaran langsung diantaranya:

- 1) **Penyampaian pelajaran lebih normal.** Setiap siswa yang sedang melihat dan mendengar penjelasan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menginterpretasikan isi pelajaran secara berbeda, hasil penggunaan media bervariasi interpretasi dapat dikurangi, sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai dasar untuk penilaian, praktek dan penerapan lebih lanjut.

¹⁰Andi Kristanto, *Media Pembelajaran, Bintang Sutabaya* (Surabaya: Bintang, 2016).

- 2) **Belajar bisa lebih menarik.** Media dapat dipadukan untuk menarik perhatian dan menjadi kreatif. Siswa akan tetap memperhatikan. Dengan hadirnya media pembelajaran diharapkan kualitas peserta didik dapat meningkat.
- 3) **Belajar menjadi lebih interaktif.** Penerapan teori pembelajaran yang diterima dan prinsip-prinsip psikologis untuk partisipasi siswa, umpan balik dan validasi pembelajaran akan lebih interaktif.
- 4) **Waktu mengajar yang dibutuhkan dapat dipersingkat** karena sebagian besar media membutuhkan sedikit waktu untuk mengkomunikasikan pesan dan konten di dalam kelas untuk dapat diserap oleh siswa.
- 5) **Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan** dengan memadukan kata sekaligus gambar yang dijadikan alat pembelajaran untuk menyampaikan informasi secara tertata, singkat dan jelas.
- 6) **Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana** anda menginginkan dan membutuhkannya, terutama ketika lingkungan belajar dirancang untuk penggunaan individu.
- 7) **Sikap positif siswa** tentang apa yang telah dipelajari dan teruntut proses pembelajaran dapat diperkuat atau ditingkatkan.
- 8) **Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif**, mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban guru untuk menjelaskan isi pelajaran yang diulang-ulang.

2. Kajian Teori Tentang Permainan Ular Tangga

a. Pengertian Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga dikembangkan pada tahun 1870. Permainan ini adalah permainan yang biasanya berupa papan yang dapat dimainkan anak-anak minimal 2

orang.¹¹ Permainan ini bisa membantu dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan karena pembelajaran ular tangga ini berbasis belajar dan bermain. Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran menjadi tutor bagi siswa. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berbasis ular tangga dapat mengembangkan pemahamannya sendiri terhadap mata pelajaran tersebut.¹²

Media Ular Tangga merupakan papan permainan yang didalamnya memuat kotak-kotak kecil, dan ada sebagian kotak digambarkan ular maupun tangga yang terhubung ke kotak lain dan juga menggunakan dadu guna untuk menentukan berapa langkah yang harus diambil. Dalam permainan ular tangga, setiap kotak kecil dengan nomer di atasnya di dalamnya berisi soal. Media Permainan Ular Tangga merupakan permainan inovatif yang memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan, melibatkan siswa untuk bekerja sama dan memungkinkan siswa aktif belajar sambil bermain.¹³

b. Konsep Penggunaan Media Ular Tangga

Konsep penggunaan media permainan ular tangga ini dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti antara lain :

- 1) Lingkungan ini dimainkan oleh 4-5 siswa dan minimal 2 orang..
- 2) Setiap siswa harus melempar dadu sebelum dimulainya permainan.

¹¹ Malalina, "Media Ular Tangga Segitiga Pada Materi Luas Dan Keliling Segitiga," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2017): 38.

¹² Karimah, Supurwoko, and Wahyuningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII 1)."

¹³ Dyana Cindy Rahmawati, Evayenny, and Risky Dwiprabowo, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Penjajahan Bangsa Indonesia," 2020, 39.

- 3) Setiap siswa berjalan sesuai dengan nomor yang telah didapatkan di dalam dadu.
 - 4) Setiap siswa yang menerima langkah setelah melempar dadu, kotak (kolom) dihilangkan agar siswa dapat menerima informasi tentang isi bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun Keuntungan dari sumber daya ini yaitu desain yang menarik. Tulisan dan petunjuk penggunaan yang jelas, pemilihan jenis huruf pada papan permainan dan berbagai kartu soal, serta pilihan warna yang cerah membangkitkan minat siswa terhadap permainan tersebut.¹⁴
- c. Kelebihan Penggunaan Media Ular Tangga

Media ular tanggapadat dijadikan sebagai media yang menarik karena disajikan dalam bentuk permainan. Berikut kelebihan kelebihan media ular tangga :

- 1) Ruang lingkup permainan ular tangga dapat membantu siswa memahami materi, memperkuat kemandirian siswa dan mengimplementasikan pembentukan karakter melalui permainan.
- 2) Melalui lingkungan permainan ular tangga, guru menyampaikan dan meningkatkan pembelajaran dengan mudah dan juga memotivasi siswa sehingga dapat mengembangkan sikap dan keterampilan melalui kerjasama tim.
- 3) Lingkungan belajar permainan ular tangga layak untuk dijadikan alat bantu. Saat pembelajaran, media tersebut dapat mengajak siswa belajar berkelompok sambil bermain, yang memudahkan siswa dalam belajar karena gambar ular tangga membantunya.¹⁵

¹⁴ Anjelina Wati, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 71.

¹⁵ Kiki Rizki Mardiah, Muhammad Tahir, and Husniati Husniati, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Tematik Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV SDN 38 Ampenan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 418.

d. Kelemahan media pembelajaran Ular Tangga diantaranya:

- 1) Kebosanan bisa terjadi karena banyaknya pertanyaan yang dihadapi anak-anak.
- 2) Menyebabkan kebosanan pada anak yang menunggu giliran bermain.
- 3) Situasi kurang terkontrol karena tidak ada pengawasan guru terhadap permainan tersebut.
- 4) Tanpa pengawasan guru yang intensif, anak-anak dapat dengan mudah terjerumus ke dalam permainan ular tangga tanpa mampu menginternalisasi nilai-nilai atau tujuan dari penggunaan lingkungan belajar.
- 5) Sumber daya ini tidak relevan untuk kelas yang memiliki siswa banyak.¹⁶

¹⁶ Ria Kurniasih, "Media Ular Tangga Jejak Petualang Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 124–25.

C. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Fiqih Sholat Fardhu

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada Mata pembelajaran fiqih bab sholat fardhu kelas II terdapat kompetensi belajar yang didalamnya berisikan kompetensi inti dan kompetensi yang akan dipaparkan dibawah ini :

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan mengutarakan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.3 Menerapkan gerakan dan bacaan shalat fardhu

3.4 Memahami ketentuan shalat fardhu

4.3 Mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat fardhu

4.4 Mengkomunikasikan ketentuan sholat fardhu

2. Sholat Fardhu

a. Pengertian Sholat Fardhu

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab yang dan berarti 'abada ya'budu. Ibadah adalah masdar yang memiliki arti kerendahan hati, ketundukan, kepatuhan, atau pengabdian. Semua makhluk di dunia memiliki kewajiban untuk beribadah (menyembah) kepada tuhan pencipta. Sebagaimana telah dijelaskan didalam firman Allah dalam al-quran surat Adh-Dhaariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adh-Dhaariyat: 56)

Ibadah secara terminologi berarti segala sesuatu yang mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dicapai sekaligus menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Ibadah fardhu ialah badah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, berakal dan baligh. Ibadah fardhu harus dilaksanakan dan tidak boleh diabaikan, karena tidak melakukannya adalah dosa. Ibadah fardhu terbagi menjadi dua bagian yaitu fardhu'ain dan fardhu kifayah.¹⁷Sholat merupakan tiang agama sebagaimana dijelaskan didalam hadist nabi yang berbunyi :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

¹⁷Nur Ibrahim and Ali Akbarjono, *Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Prakter Ibadah*, 2016.

Artinya : Nabi saw. bersabda, “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang mendirikan shalat, ia menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkannya, ia telah menghancurkan agama.”

Hadist menjelaskan betapa pentingnya shalat lima waktu sehari semalam bagi umat. Shalat juga merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang kedudukannya tidak bisa dibandingkan dengan bentuk ibadah apapun. Sholat dianggap sebagai tiang agama karena Islam tidak dapat ditegakkan kecuali dengan shalat.

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, penjelasan tentang shalat terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya : a) Ta’rif yang menggambarkan shuratush shalat atau rupa shalat yang lahir. b) Ta’rif shalat yang diwajibkan oleh syara’ sebagai nama ibadah, yang merupakan rukun Islam. c) Ta’rif yang menggambarkan haqiqatush shalat atau sirr (hakikatnya shalat). d) Ta’rif menggambarkan ruhush shalat (jiwanya shalat). e) Ta’rif yang meliputi penampilan. Hakikat dan jiwa shalat adalah memusatkan hati (jiwa) kepada Allah SWT, memunculkan rasa takut dan mengembangkan rasa kebesaran dan kekuasaan dengan penuh kekhusyuan dan keikhlasan dalam segala ucapan dan perbuatan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Istilah, shalat dijelaskan sebagai ibadah yang melibatkan ucapan sekaligus pergerakan tubuh yang khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).¹⁸

b. Ketentuan Sholat Fardhu

Ketentuan-ketentuan dalam Shalat Fardhu antara lain :

¹⁸Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016): 188–189.

1) Syarat Wajib Shalat Fardhu

Pertama, Islam. Seseorang yang bukan muslim tidak wajib shalat, yang berarti dia tidak wajib melakukannya di dunia ini sampai dia masuk Islam, karena meskipun dikerjakan itu tetap tidak sah. Tetapi di akhirat kelak ia akan mendapat siksaan karena tidak melaksanakan shalat, apabila ia memiliki keinginan untuk mengerjakan shalat harus masuk Islam terlebih dahulu. *Kedua*, Suci dari haid dan nifas. *Ketiga*, berakal. *Keempat*, baligh (dewasa) cara mengenali kedewasaan dengan salah satu dari tanda berikut: cukup berumur lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, mulai keluar haid bagi kaum perempuan. *Keenam*, melihat atau mendengar adalah syarat wajib mengerjakan shalat walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara'. Orang yang terlahir tuli dan buta tidak dituntut untuk bisa mempelajari hukum syara'. *Ketujuh*, menjaga artinya orang yang sedang dalam keadaan tidur tidak wajib melaksanakan shalat, sama seperti orang yang lupa. Dan kemudian wajib untuk shalat apabila ia telah terjaga dari tidur dan lupa.

2) Syarat Sah Shalat Fardhu

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Nabi Saw bersabda : Allah tidak akan menerima shalat di antara kamu apabila dalam keadaan berhadas hingga ia suci memiliki wudhu.
- b) Suci badan, pakaian, dan tempat najis. Najis yang sedikit atau yang sulit memeliharanya (menjaganya) seperti nanah bisul, darah sunat, dan darah berpantik yang ada di tempatnya diberi keringanan untuk dibawa shalat.

- c) Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat mencegah warna kulit terlihat. Aurat laki-laki terbentang dari pusar sampai lutut, aurat perempuan menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- d) Mengetahui kapan waktu shalat dimulai.
- e) Menghadap kiblat (ka'bah).¹⁹

3) Rukun shalat, yaitu:

- a) Membaca Niat.
- b) Takbiratul ihram.
- c) Berdiri kokoh bagi orang yang mampu berdiri ketika shalat fardlu. Apabila tidak mampu dapat dilaksanakan dengan cara duduk atau berbaring untuk yang sedang terkena sakit.
- d) Membaca surat Al-fatihah pada tiap-tiap raka'at setelah takbiratul ikhram.
- e) Ruku' dengan thuma'ninah.
- f) I'tidal dengan thuma'ninah.
- g) Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
- h) Duduk di antara dua sujud dengan thuma'ninah.
- i) Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah.
- j) Membaca tasyahhud akhir.
- k) Membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir.
- l) Membaca salam yang pertama.
- m) Tertib, mengerjakan rukun-rukun di atas secara berurutan.

¹⁹Kafrawi, "Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (2018): 153–54.

4) Sunah Sholat Lima Waktu

Sunah-sunah sholat dapat diartikan sebagai ucapan maupun gerakan-gerakan sholat yang tidak tergolong dalam rukun sholat, tetapi bagian dari ibadah sholat. Apabila tidak mengerjakan sunah sholat maka sholatnya tetap sah. Sunah-sunah sholat lima waktu terdiri atas sunah ab'ad dan sunah haiat.

- a) Sunah ab'ad ialah amalan sunah di dalam sholat yang apabila seseorang lupa melakukannya maka harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunah ab'ad antara lain : tasyahud awal, duduk tasyahud, dan membaca solawat nabi pada tahiyat
- b) Sunah haiat ialah amalan sunah dalam sholat yang apabila seseorang lupa tidak melakukannya maka perlu digantikan dengan sujud sahwi. Yang termasuk dalam sunah haiat adalah : Mengangkat kedua tangan pada saat takbiratul ihram, menghubungkan takbir makmum kepada takbir imam, senantiasa memandang ke tempat sujud, membaca doa iftitah, berdiam sejenak sebelum dan sesudah membaca al-fatihah, membaca amin sesudah membaca al-fatihah, membaca surat (selain al-fatihah) setelah membaca al-fatihah, memperhatikan bacaan imam (bagi makmum), mengeraskan suara (nyaring) pada dua rakaat sholat magrib, isya dan subuh, membaca takbir intiqal (setiap ganti gerakan) kecuali saat berdiri atau bangkit dari rukuk, pada saat iktidal membaca sami'allahu liman hamidah, meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut saat rukuk, saat rukuk dan sujud membaca doa, rabbigfiri, duduk iftirasy pada semua gerakan duduk dalam sholat, kecuali pada saat tasyahud akhir, duduk

tawaruk saat tasyahud akhir, yakni telapak kaki dijulurkan dibawah kaki kanan, sedangkan telapak kaki kanan tegak dan jari-jari kaki menghadap kiblat, membaca salam sambil menoleh ke kiri sehingga pipi sebelah kiri tampak dari belakang, merendahkan suara salam pada salam yang kedua.²⁰

- 5) Hal-hal yang membatalkan shalat telah dijelaskan di dalam buku fiqh kurikulum Kementerian Agama RI ada 7 macam, yaitu:
- a) Meninggalkan salah satu dari rukun shalat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan
 - b) Tidak memenuhi salah satu dari syarat seperti berhadass, terbuka aurat
 - c) Berbicara di sengaja dan Tertawa
 - d) Melakukan makan dan minum
 - e) Menambah gerakan shalat
 - f) Mendahului imam sebanyak 2 rukun.²¹

²⁰Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Ansiru* 1, no. 1 (2017): 185–88.

²¹ Muhammad Fadilah and Rofi'i, "Kajian Materi Shalat Pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II Dan Fiqh Kementerian Agama RI Di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2019): 122–23.